

## ANALYSIS OF FACTORS THAT AFFECTING THE EXPORT OF WOODEN CRAFT

Made Santana Putra Adiyadnya<sup>1</sup>  
Putu Novia Hapsari Ardianti  
(Universitas Mahasaraswati Denpasar)

<sup>1</sup>santanaputra11@yahoo.co.id

### Abstract

*Indonesia as a developing country always to increase development, with the main goal is to be realize a democratic society and to be prosperous country. International trade can create profits with provide opportunities to each country in export sector from manufactured goods or services. The government is expected to be able to develop competitiveness of Balinese hand-craft products in export sector of woods craft optimally, then this condition will contribute for Indonesia's foreign exchange reserves. Art in Bali is one thing attraction for tourists, so many wooden craft traders who showcased his work for sale to tourists.*

*The purpose of this study are: 1) to know the effect of tourist visits, inflation and exchange rate of US Dollar and simultaneous to export of wooden crafts in the Province of Bali; 2) to know the effect of tourist visits, inflation and exchange rate of US Dollar and partial to export of wooden crafts in the Province of Bali.*

*The result of this research were: 1) effect of tourist visits, inflation and exchange rate of US Dollar and simultaneous to export of wooden crafts in the Province of Bali was significant; 2) variable tourist visits and the US Dollar exchange rate has a positive and significant effect to export of wooden crafts in the Province of Bali, then inflation have no partial effect to export of wooden crafts in the Province of Bali.*

**Keywords:** *economic development, export, International trade, Indonesia's foreign exchange reserves*

### I. PENDAHULUAN

Proses perdagangan bebas terus berkembang memberikan pengaruh, peluang serta hambatan terhadap aktivitas perdagangan yang harus dihadapi oleh semua negara tidak terkecuali Indonesia. Perdagangan internasional dapat menciptakan keuntungan dengan memberikan peluang kepada setiap negara dalam hal ekspor dari barang-barang produksi ataupun jasa dengan menggunakan sebagian daya yang dimiliki. Perdagangan internasional adalah salah satu faktor yang penting untuk merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara, selain itu dapat membantu semua negara dalam menjalankan segala usaha-usaha pembangunan. Adanya sektor-sektor ekonomi yang mengandung keunggulan komparatif baik itu ketersediaan faktor produksi tertentu dalam jumlah yang melimpah serta keunggulan efisiensi setiap negara membantu tercapainya spesialisasi dalam kegiatan perdagangan internasional.

Pemenuhan kebutuhan pembangunan akan memerlukan sumber daya yang handal serta memiliki keahlian dan kemampuan teknologi tinggi. Indonesia sebagai negara yang

sedang berkembang selalu berupaya untuk meningkatkan pembangunan, dengan sasaran utama adalah mewujudkan masyarakat demokratis, yang berkeadilan dan sejahtera. Perdagangan internasional merupakan salah satu aspek penting dalam perekonomian setiap negara di dunia. Dengan perdagangan internasional, perekonomian akan saling terjalin dan membentuk hubungan yang saling mempengaruhi antara satu negara dengan negara lainnya, salah satunya adalah berupa pertukaran barang dan jasa antar negara. Adanya peluang serta hambatan terhadap aktivitas perdagangan harus dihadapi oleh semua negara tidak terkecuali Indonesia.

Menghadapi persaingan yang sangat ketat di era globalisasi dan perdagangan bebas sekarang ini tidak mungkin menghentikan masuknya produk asing. Salah satu cara mengatasinya adalah meningkatkan daya saing produk. Bali merupakan daerah tempat tujuan wisata yang memiliki produk ekspor yang potensial pada bidang kerajinan khususnya kerajinan kayu, hal ini dibuktikan dengan ekspor kerajinan kayu yang selalu berada di lima besar

ekspor kerajinan Provinsi Bali. Pemerintah diharapkan mampu mengembangkan daya saing produk kerajinan Bali dalam bidang ekspor kerajinan kayu secara optimal, maka kondisi ini akan memberikan sumbangan yang cukup besar untuk cadangan devisa negara Indonesia.

Dalam makroekonomi, ekspor dapat dilihat dari sisi penawaran. Rahardja dan Manurung (2010) menjelaskan bahwa, ada beberapa faktor yang mempengaruhi penawaran suatu barang, yaitu : 1) Harga barang itu sendiri. Jika suatu barang naik, maka produsen cenderung akan menambah jumlah barang yang dihasilkan. 2) Harga barang lain yang terkait. Barang-barang substitusi mempengaruhi penawaran suatu barang. Secara umum dapat dikatakan bahwa apabila harga barang substitusi naik, maka penawaran suatu barang akan bertambah, dan sebaliknya. 3) Harga barang produksi. Kenaikan harga faktor produksi, seperti tingkat upah yang lebih tinggi, harga bahan baku yang meningkat, atau kenaikan tingkat bunga modal, akan menyebabkan perusahaan memproduksi *output*-nya lebih sedikit dengan jumlah anggaran yang tetap. 4) Kenaikan harga input sebenarnya juga menyebabkan kenaikan biaya produksi. Dengan demikian, bila biaya produksi meningkat, maka produsen akan mengurangi hasil produksinya, berarti penawaran barang itu berkurang. 5) Teknologi produksi. Dalam hubungannya dengan penawaran suatu barang, kemajuan teknologi menyebabkan kenaikan dalam penawaran barang. 6) Jumlah pedagang. Apabila jumlah penjual suatu produk tertentu semakin banyak, maka penawaran barang tersebut akan bertambah. 7) Tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan laba, bukan memaksimalkan hasil produksi. Akibatnya tiap produsen tidak berusaha untuk memanfaatkan kapasitas produksinya secara maksimum, tetapi menggunakannya pada tingkat produksi yang memberikan keuntungan yang maksimum.

Bali sebagai daerah tujuan wisata yang sangat digemari bukan hanya oleh turis nasional bahkan internasional. Kesenian di Bali merupakan salah satu hal yang cukup diminati oleh wisatawan atau turis, maka dari itu banyak dijumpai pedagang kerajinan kayu yang memamerkan hasil karyanya untuk dijual kepada wisatawan. Pariwisata sebagai sektor industri utama di Provinsi Bali, akan sangat mengandalkan

jumlah kunjungan wisatawan asing yang datang langsung ke Bali sebagai salah satu sarana promosi kepada konsumen yang lebih luas. Jumlah kunjungan wisatawan asing memiliki hubungan yang sangat erat terhadap nilai ekspor kerajinan, termasuk didalamnya ekspor kerajinan kayu Provinsi Bali.

Inflasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat ekspor suatu negara, jika inflasi yang terjadi dalam suatu negara tinggi maka harga barang dan juga jasa yang ada di dalam negeri akan tinggi. Harga bahan baku yang tinggi diperlukan untuk membuat produk dalam hal ini kerajinan kayu akan tinggi sehingga harga produk kerajinan kayu yang akan diekspor akan meningkat dan tentu saja akan berpengaruh terhadap volume ataupun nilai ekspor kerajinan kayu.

Kurs dapat dijadikan alat untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Boediono menjelaskan (2001), pertukaran barter (barang langsung ditukar dengan barang) tidak lagi dilakukan orang, baik dalam suatu negara maupun antara negara satu dengan yang lain. Kurs merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perekonomian terbuka, karena ditentukan oleh adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar, mengingat pengaruhnya yang besar bagi neraca transaksi berjalan maupun bagi variabel-variabel makro ekonomi lainnya. Harus ada nilai mata uang yang diakui oleh banyak negara yang dipakai sebagai acuan nilai mata uang dengan syarat mata uang yang digunakan harus stabil. Nilai mata uang tersebut haruslah tidak terlalu banyak mengalami perubahan nilai misalnya adalah mata uang Dollar Amerika.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dimana ekspor kerajinan kayu memiliki sumbangan yang sangat besar terhadap cadangan devisa Indonesia sehingga diperlukan analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ekspor kerajinan kayu. Faktor-faktor tersebut meliputi kunjungan wisatawan, inflasi dan kurs Dollar Amerika. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh kunjungan wisatawan, tingkat inflasi dan kurs Dollar Amerika secara parsial terhadap ekspor kerajinan kayu Provinsi Bali.

## II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1 Konsep Perdagangan Internasional

Sobri (2001) mengungkapkan bahwa perdagangan internasional adalah transaksi dagang antara subyek ekonomi negara yang satu dengan subyek ekonomi negara lain, baik mengenai barang-barang maupun jasa-jasa. Subyek ekonomi yang dimaksud adalah penduduk yang terdiri dari warga negara biasa, pengusaha ekspor, perusahaan impor, perusahaan industri, perusahaan negara maupun department pemerintah yang dapat dilihat dari neraca perdagangan yang menurut total ekspor dan impor suatu negara secara keseluruhan. Perdagangan internasional dapat terjadi apabila suatu negara mengalami kekurangan barang atau jasa dan negara yang lain memiliki kelebihan barang atau jasa yang kemudian melakukan transaksi atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Secara umum dapat didefinisikan bahwa perdagangan internasional adalah kegiatan perdagangan yang mencakup ekspor dan impor yang dilakukan oleh subyek ekonomi atas dasar sukarela yang disebabkan adanya perbedaan permintaan dan penawaran.

### 2.2 Hubungan Kunjungan Wisatawan dengan Nilai Ekspor

Amir (2003), mendefinisikan ekspor sebagai upaya melakukan penjualan komoditi yang dimiliki kepada bangsa lain atau negara asing, dengan mengharapkan pembayaran dalam valuta asing, serta melakukan komunikasi dengan memakai bahasa asing. Jadi ekspor merupakan salah satu komponen dari pendapatan agregat. Makin banyak barang yang diekspor makin besar pengeluaran agregat dan makin tinggi pula pendapatan nasional yang bersangkutan. Sektor Pariwisata merupakan sektor utama penggerak roda perekonomian Provinsi Bali. Melalui sektor pariwisata, produk-produk yang di ekspor akan mudah diterima bukan hanya oleh wisatawan termasuk didalamnya masyarakat asing. Jumlah kunjungan wisatawan asing tentu memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian suatu negara yang disinggahi melalui penerimaan devisa. Sehingga jumlah kunjungan wisatawan asing memiliki hubungan yang positif terhadap ekspor kerajinan kayu Provinsi Bali.

H1: Kunjungan wisatawan mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap ekspor kerajinan kayu Provinsi Bali

### 2.3 Hubungan Inflasi dengan Nilai Ekspor

Tercapainya perkembangan perekonomian yang lebih baik dan cepat pada tingkat perkembangan yang diperlukan, maka perekonomian dalam suatu negara akan selalu mengalami inflasi. Inflasi dalam ukuran yang normal, diharapkan untuk merangsang produsen agar berproduksi. Inflasi sendiri menurut Boediono (2001) adalah suatu peristiwa dimana harga-harga mempunyai kecenderungan untuk naik secara umum dan terus-menerus. Akan tetapi, apabila kenaikan harga barang hanya dialami oleh satu atau dua jenis barang saja tidak dapat dikatakan sebagai inflasi. Selain itu, kenaikan harga yang dikarenakan musiman, menjelang hari besar atau terjadi sekali saja juga tidak dapat dikatakan sebagai inflasi. Jadi, inflasi adalah kenaikan harga umum sebagai akibat keseimbangan arus uang dan arus barang yang terganggu. Hal ini berarti bahwa harga-harga dari berbagai macam barang dan jasa dengan persentase yang sama, tetapi yang paling penting adalah terdapatnya kenaikan harga umum barang-barang dan jasa secara terus menerus dalam periode tertentu. Kenaikan harga barang secara terus menerus akan berakibat buruk untuk perdagangan internasional dari negara tersebut karena barang-barang yang diproduksi tidak dapat bersaing dipasaran internasional. Hal ini mengakibatkan ekspor barang akan cenderung mengalami penurunan.

H2: Inflasi mempunyai hubungan yang negatif dan signifikan terhadap ekspor kerajinan kayu Provinsi Bali

### 2.4 Hubungan Kurs Valuta Asing dengan Nilai Ekspor

Nilai tukar mata uang (*exchange rate/ kurs*) memainkan peranan sentral dalam hubungan perdagangan internasional, karena *exchange rate* memungkinkan dapat membandingkan harga-harga barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara. Salvatore (2007) menjelaskan bahwa dalam melakukan transaksi perdagangan antar negara-negara, mereka menggunakan mata uang asing bukan mata uang negaranya. Mereka membutuhkan mata uang standar seperti US\$ untuk bertransaksi. Dalam suatu perdagangan internasional kurs valuta asing akan sangat berperan penting. Dollar Amerika Serikat merupakan mata uang standar untuk melakukan transaksi perdagangan antar negara. Apabila kurs Dollar Amerika meningkat maka eksportir akan berusaha untuk mengekspor barang

lebih banyak karena dengan demikian eksportir akan mendapatkan Rupiah lebih banyak.

H3: Kurs Dollar Amerika mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap ekspor kerajinan kayu Provinsi Bali

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali. Provinsi Bali dipilih sebagai lokasi penelitian karena Bali merupakan pulau yang menjadi daerah tujuan wisata sehingga berbagai macam kerajinan dapat ditemukan di Provinsi Bali termasuk kerajinan kayu. Selain itu, ekspor kerajinan kayu Provinsi Bali memberikan sumbangan yang cukup besar bagi ekspor kerajinan kayu Indonesia. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali.

#### 3.2 Obyek Penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah kunjungan wisatawan, tingkat inflasi dan kurs Dollar Amerika terhadap nilai ekspor kerajinan kayu Provinsi Bali periode tahun 1988-2017.

#### 3.3 Identifikasi Variabel

Untuk menganalisis data dan menguji hipotesis penelitian perlu diidentifikasi variabel-variabel yang akan dipergunakan dalam model penelitian ini. Secara garis besar variabel yang dianalisis adalah sebagai berikut.

- 1) Menurut Sugiyono (2007), variabel terikat atau *dependend variabel* (Y), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah nilai ekspor kerajinan kayu Provinsi Bali.
- 2) Menurut Sugiyono (2007), variabel bebas atau *independend variabel* (X), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kunjungan wisatawan, tingkat inflasi dan Kurs Dollar Amerika.

#### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional diperlukan untuk memperjelas arti dan pemahaman tentang variabel-variabel yang dijelaskan dalam identifikasi variabel. Definisi operasional variabel yang dimaksud pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Ekspor kerajinan kayu  
Ekspor kerajinan kayu dalam penelitian ini maksudnya adalah realisasi nilai ekspor pada komoditi kerajinan kayu Provinsi Bali dari tahun 1988-2017. Nilai ekspor dinyatakan dengan US Dollar (US\$).
- 2) Kunjungan Wisatawan  
Kunjungan Wisatawan adalah jumlah kunjungan wisatawan asing yang langsung datang ke Provinsi Bali. Sedangkan jumlah kunjungan wisatawan asing dalam penelitian ini dinyatakan dengan orang.
- 3) Tingkat Inflasi  
Perkembangan inflasi dari kecenderungan naiknya harga-harga barang secara umum dan berlangsung terus-menerus. Jadi inflasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laju inflasi Provinsi Bali periode 1988-2017 dan dinyatakan dalam persen (%).
- 4) Kurs Dollar Amerika  
Kurs adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda. Kurs Dollar Amerika yang dimaksud adalah perbandingan nilai mata uang Dollar Amerika terhadap mata uang Rupiah Indonesia periode 1988-2017 dan dinyatakan dalam satuan Rupiah/1US\$.

#### 3.5 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat.

- 1) Uji Normalitas  
Menurut Utama (2009), uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Terpenuhi atau tidaknya uji normalitas dapat diuji dengan melakukan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov.
- 2) Uji Multikolinieritas  
Menurut Suyana Utama (2009), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lain.
- 3) Uji Autokorelasi  
Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2006).

- 4) Uji Heteroskedastisitas  
Suyana Utama (2009), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

### 3.6 Uji Regresi Linear Berganda

- 1) Uji Serempak (F Test)  
Pengujian F test dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh secara serempak antara kunjungan wisatawan, tingkat inflasi dan kurs Dollar Amerika terhadap ekspor kerajinan kayu Provinsi Bali tahun 1988-2010 adalah memang nyata terjadi (signifikan) atau hanya diperoleh secara kebetulan. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut.
- 2) Uji Parsial (Uji t)  
Uji regresi parsial (t-test) dilakukan untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa secara parsial kunjungan wisatawan dan kurs Dollar Amerika berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kerajinan kayu Provinsi Bali tahun 1991-2010, sedangkan tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor kerajinan kayu Provinsi Bali tahun 1988-2010. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan.

## IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Perkembangan Kerajinan Kayu Provinsi Bali

Provinsi Bali terbagi menjadi delapan kabupaten dan satu kota, yaitu Kabupaten Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Karangasem, Klungkung, Bangli, Buleleng, dan Kota Denpasar yang juga merupakan ibukota provinsi. Kabupaten Gianyar merupakan daerah yang memiliki berbagai potensi seni yang telah dikembangkan menjadi pusat-pusat industri seni sebagai pendukung utama sektor pariwisata Bali. Berbagai produk kerajinan dihasilkan di kabupaten yang dijuluki sebagai kota seni, termasuk kerajinan kayu yang merupakan salah satu komoditas ekspor andalan Provinsi Bali

### 4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji ini harus dilakukan terhadap variabel bebas untuk menghindari terjadi multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas.

- 1) Uji Normalitas  
Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak

**Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1,147
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,144

Sumber: Lampiran

Tabel Hasil Uji Normalitas diatas menunjukkan data dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena nilai *Asimp.sig (2-tailed) > level of significant* ( $\alpha = 5\%$ )

- 2) Uji Multikolinieritas  
Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

**Tabel 4.2 Perhitungan Tolerance dan Variance Inflation Factor**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kunjungan	0,343	2,919
Inflasi	0,915	1,093
Kurs Dollar Amerika	0,357	2,803

Sumber: Lampiran

Tabel Perhitungan *Tolerance dan Variance Inflation Factor* menunjukkan bahwa variabel kunjungan wisatawan, inflasi dan kurs Dollar Amerika bebas dari multikolinieritas karena nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10.

- 3) Uji Autokorelasi  
Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Model uji regresi yang baik adalah terbebas dari autokorelasi. Deteksi autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa  $du (1,649) < d (1,790) < 4-du (2,351)$ , yang menyatakan bahwa  $H_0$  diterima ini berarti d-hitung berada di daerah bebas autokorelasi.

- 4) Uji Heteroskedastisitas  
 Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *uji glejser*. Model regresi yang baik adalah *homokedastisitas*, yaitu *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dengan meregresi nilai *absolut residual* terhadap variabel bebas (Ghozali, 2006).

**Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser**

Variabel	Sig
Kunjungan	0,608
Inflasi	0,301
Kurs Dollar Amerika	0,565

Sumber: Lampiran

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Uji Glejser* menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dari variabel kunjungan wisatawan, inflasi dan kurs Dollar Amerika tidak ada yang signifikan karena tingkat signifikansi di atas 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa kunjungan wisatawan, inflasi dan kurs Dollar Amerika tidak terjadi heteroskedastisitas

### 4.3 Uji Regresi Linier Berganda

Setelah dilakukan analisis data dengan bantuan program SPSS maka diperoleh hasil uji pengaruh kunjungan wisatawan, inflasi dan kurs Dollar Amerika terhadap ekspor kerajinan kayu Provinsi Bali sebagai berikut:

- 1) Uji Serempak (F-Test)  
 Uji F bertujuan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Oleh karena Fhitung (4,771) serta dengan tingkat signifikansi 0,009. Ini berarti kunjungan wisatawan, inflasi dan kurs Dollar Amerika secara serempak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kerajinan kayu Provinsi Bali.
- 2) Uji Parsial (t-test)  
 Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lain diluar model dianggap konstan. Uji regresi parsial (t-test) dilakukan untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa secara parsial kunjungan wisatawan dan kurs Dollar Amerika berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kerajinan kayu Provinsi Bali, sedangkan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor kerajinan kayu Provinsi Bali. Dengan bantuan program SPSS, diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	34051395.292	10166000.322		3.350	.002
1					
Kunjungan	18.884	5.785	.878	3.264	.003
Inflasi	-986389.919	359171.658	-.452	-2.746	.091
Kurs	5197.797	1858.730	.737	2.796	.010

Sumber: Lampiran

- a) Nilai konstanta sebesar 34051395.292 memiliki arti bahwa jika kunjungan wisatawan, tingkat inflasi dan kurs Dollar Amerika konstan atau perubahannya sama dengan nol, maka ekspor kerajinan kayu Provinsi Bali adalah sebesar US\$ 34.051.395.292.
- b) Oleh karena thitung (3,264) dengan tingkat signifikansi 0,003. Ini berarti bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap terhadap ekspor kerajinan kayu Provinsi Bali.
- c) Nilai koefisien  $\beta_1$  sebesar 18,884 memiliki arti bahwa apabila kunjungan wisatawan meningkat sebesar 1 orang, maka ekspor kerajinan kayu Provinsi Bali akan meningkat sebesar US\$ 18,884 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Oleh karena itu H1 diterima.
- c) Oleh karena thitung (-2,746) dengan tingkat signifikansi 0,091. Ini berarti bahwa inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap terhadap ekspor kerajinan kayu Provinsi Bali.

Nilai besaran koefisien  $\beta_2$  yaitu senilai -986389.919 memiliki arti bahwa jika inflasi meningkat 1 persen, maka ekspor kerajinan kayu Provinsi Bali akan turun sebesar US\$ 986389.919 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Oleh karena itu H2 ditolak.

- d) Oleh karena thitung (2,796) dengan tingkat signifikansi 0,010. Ini berarti bahwa kurs Dollar Amerika berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap ekspor kerajinan kayu Provinsi Bali. Nilai koefisien  $\beta_3$  sebesar 5197,797 memiliki arti bahwa apabila kurs Dollar Amerika meningkat sebesar US\$ 1, maka ekspor kerajinan kayu Provinsi Bali akan meningkat sebesar US\$ 5.197,797 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Oleh karena itu H3 diterima.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **1) Pengaruh Kunjungan Wisatawan terhadap Ekspor Kerajinan Kayu Provinsi Bali**

Berdasarkan hasil uji t variabel kunjungan wisatawan memiliki koefisien regresi sebesar 18,884 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap ekspor kerajinan Provinsi Bali. Kunjungan wisatawan asing akan membantu dari sisi pemasaran ke negara asal wisatawan, sehingga berdampak positif dan meningkatkan nilai ekspor kerajinan kayu Provinsi Bali. Wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Bali dan membeli produk kerajinan kayu akan kembali ke negaranya dengan membawa produk tersebut, maka secara tidak langsung wisatawan tersebut juga akan membantu produsen kerajinan kayu dalam hal promosi produknya ke negara lain. Sehingga dampak yang diberikan terhadap ekspor kerajinan kayu Provinsi Bali menjadi meningkat seiring dengan jumlah kunjungan wisatawan asing ke Bali yang juga meningkat.

##### **2) Pengaruh Inflasi terhadap Ekspor Kerajinan Kayu Provinsi Bali**

Berdasarkan hasil uji t variabel inflasi memiliki koefisien regresi sebesar -986389.919 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,091 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap ekspor kerajinan kayu Provinsi Bali. Fenomena tersebut dikarenakan peralihan pemerintahan

dari orde baru menuju era reformasi mengakibatkan tingkat inflasi yang tidak stabil dan mengakibatkan sektor pariwisata menjadi sangat lesu, sehingga berdampak terhadap perekonomian Indonesia secara keseluruhan termasuk didalamnya sektor ekspor kerajinan kayu Provinsi Bali. Selain itu, krisis ekonomi yang dialami negara-negara di Asia Tenggara pada tahun 2008 juga berdampak terhadap tingkat inflasi yang tidak stabil pula.

##### **3) Pengaruh Kurs Dollar Amerika terhadap Ekspor Kerajinan Kayu Provinsi Bali**

Berdasarkan hasil uji t variabel kurs Dollar Amerika memiliki koefisien regresi sebesar 5197,797 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,010 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kurs Dollar Amerika memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap ekspor kerajinan Provinsi Bali. Peran pemerintah sebagai pihak yang memiliki kemampuan untuk mengendalikan aktifitas perekonomian negara, termasuk didalamnya dalam mengendalikan kurs Dollar Amerika menjadi sangat penting dalam kegiatan ekspor. Apabila kurs Dollar Amerika meningkat maka eksportir akan berusaha untuk mengeksport barang lebih banyak karena dengan demikian eksportir akan mendapatkan Rupiah lebih banyak. Sehingga diharapkan pemerintah mampu menjaga keadaan kurs tetap stabil untuk terus merangsang produsen kerajinan kayu melakukan ekspor produknya.

## **V SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kunjungan wisatawan, inflasi dan kurs Dollar Amerika berpengaruh signifikan secara serempak terhadap ekspor kerajinan kayu Provinsi Bali. Demikian juga dengan  $R^2 = 0,281$  berarti bahwa sebesar 28,1 persen variasi ekspor kerajinan kayu Provinsi Bali dipengaruhi secara bersama-sama oleh kunjungan wisatawan, inflasi dan kurs Dollar Amerika sedangkan sisanya sebesar 71,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.
- 2) Dari penghitungan t-test, menghasilkan pengaruh variabel kunjungan wisatawan dan kurs Dollar Amerika berpengaruh positif dan signifikan secara parsial

terhadap nilai ekspor kerajinan kayu Provinsi Bali. Akan tetapi, untuk pengaruh variabel inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap ekspor kerajinan kayu Provinsi Bali.

## 5.2 Saran

- 1) Agar dapat meningkatkan volume produksi kerajinan kayu, pemerintah dapat memberikan bantuan dalam hal bahan baku kepada produsen. Serta bagi produsen atau pengerajin kayu untuk meningkatkan pemasaran, agar lebih mengembangkan pasarnya lebih luas serta menggunakan media sosial sebagai media pemasaran. Jadi, dengan adanya perluasan pasar diharapkan nantinya akan menambah permintaan terhadap kerajinan kayu. Akan sangat disayangkan apabila pemasaran kerajinan kayu hanya berada di daerah Gianyar, padahal di Bali begitu banyak daerah tujuan wisata misalnya Sanur, Kuta, Tanah Lot dan lainnya. Saran untuk pemerintah agar membuat hak paten untuk melindungi kerajinan kayu khususnya dari Indonesia termasuk dari Provinsi Bali agar pada nantinya hak paten untuk kerajinan kayu Provinsi Bali tidak diakui oleh negara lain dan kerajinan kayu menjadi daya tarik tersendiri bagi kerajinan yang ada di Indonesia.

## Daftar Pustaka

- Amir, M. S. 2003. *Strategi Memasuki Pasar Ekspor*. Jakarta : PPM
- Boediono. 2001. *Ekonomi Makro ( Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2)*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2010. *Teori Ekonomi Mikro*, Edisi Keempat. Jakarta : Lembaga Penerbit FE UI
- Salvatore, Dominick. 2007. *Ekonomi Internasional*. Jakarta : Erlangga
- Sobri. 2001. *Ekonomi Internasional Teori, Masalah dan Kebijaksanaannya*. Yogyakarta : BPFE UII
- Sugiyono. 2007. *Metode Penulisan Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.

Suyana Utama, Made. 2009. *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Sastra Utama.

## Lampiran

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	23246935.842063
Most Extreme Differences	Absolute	.209
	Positive	.209
	Negative	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		1.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.144

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	34051395.292	10166000.322		3.350	.002		
Kunjungan	18.884	5.785	.878	3.264	.003	.343	2.919
Inflasi	986389.919	359171.658	.452	2.746	.011	.915	1.093
Kurs	-5197.797	1858.730	-.737	2.796	.010	.357	2.803

a. Dependent Variable: Ekspor

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.596 <sup>a</sup>	.355	.281	24551500.624	1.790

a. Predictors: (Constant), Kurs, Inflasi, Kunjungan

b. Dependent Variable: Ekspor

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19352859.886	5645437.344		3.428	.002
Kunjungan	-1.668	3.213	-.170	-.519	.608
Inflasi	-210444.267	199457.115	-.211	-1.055	.301
Kurs	601.619	1032.200	.187	.583	.565

a. Dependent Variable: Abs\_RES

## Uji Regresi Linier Berganda

### Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kurs, Inflasi, Kunjungan <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Ekspor

b. All requested variables entered.



**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.596 <sup>a</sup>	.355	.281	24551500.624

a. Predictors: (Constant), Kurs, Inflasi, Kunjungan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	862829533564 5976.000	3	2876098445 215325.000	4.771	.009 <sup>b</sup>
	Residual	156721807553 06052.000	26	6027761828 96386.600		
	Total	243004760909 52028.000	29			

a. Dependent Variable: Ekspor

b. Predictors: (Constant), Kurs, Inflasi, Kunjungan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	34051395.292	10166000.322		3.350	.002
Kunjungan	18.884	5.785	.878	3.264	.003
Inflasi	-986389.919	359171.658	-.452	-2.746	.091
Kurs	5197.797	1858.730	.737	2.796	.010

a. Dependent Variable: Ekspor